

PENGELOLAAN PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA MONTOLUTUSAN
(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Sekecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan)

Tomi Bidjai¹, Yusniati N Sabata²

¹ Universitas Muhammadiyah Luwuk
Email: *tomibidjai@gmail.com*

² Universitas Muhammadiyah Luwuk
Email: *yusniati.n.sabata@gmail.com*

Jounal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI: <http://10.32529/glasser.v%vi%i.135>

Volume : 3

Nomor : 1

Month : 2019

Issue : april

Abstract.

Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan pendidikan berbasis Budaya Montolutusan di sekolah SMP sekecamatan Buko selatan dalam meningkatkan pendidikan yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan. Metodologi dalam penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif. dengan Jenis Penelitian Studikasuk teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan berbasis budaya montolutusan sudah berjalan dengan baik dan berhubungan erat dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana pendidikan dan masyarakat. Proses pembelajaran akan mampu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa dan akan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Dalam artian bahwa masyarakat anggota diberikan kesempatan untuk berpendapat melalui budaya montolutusan yang ada, masyarakat secara khusus dapat berperan penting dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program melalui budaya Montolutusan yang ada secara khusus di sekolah menengah pertama sekecamatan buko selatan.

Keywords:

Pengelolaan, Pendidikan, Budaya

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengelolaan pendidikan merupakan rangkaian aktivitas Pelaksanaan Program dalam pendidikan untuk memajukan mutu dan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Pengelolaan identik dengan sebuah perumusan untuk mencapai nilai – nilai yang lebih baik dalam pengembangan pendidikan,

yang dalam implementasinya membutuhkan kerja sama dari seluruh stekholder mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan/ Evaluasi serta Pengembangan Program pendidikan itu sendiri. Hal tersebut di dukung oleh pendapat rohiat (2012:65) memberikan definisi bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian penggerakan,

Pengawasan/Evaluasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keterlibatan adat istiadat (Budaya) masih sangat di butuhkan untuk mendukung Program – Program yang akan direncanakan oleh kalangan lembaga masyarakat Banggai Kepulauan. Karena Budaya Montolutusan merupakan pandangan hidup, keyakinan, sikap, motivasi, serta sistem nilai yang diberlakukan, dipelajari dan dikembangkan oleh masyarakat Banggai Kepulauan secara khusus dalam Program Pembagunan yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan baik dari segi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan/Evaluasi serta Pengembangan Program. Hal ini di dukung oleh Pendapat Sulasman (2013:20) mendefinisikan Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang dan di wariskan dari generasi ke generasi.

Budaya Montolutusan Merupakan Budaya masyarakat yang berada di Kabupaten Banggai Kepulauan yang memiliki nilai- nilai yang terkandung didalamnya di antaranya nilai rasa persaudaraan, kekeluargaan yang tinggi ,gotong royong, musyawara yang baik untuk mencapai mufakat. Budaya ini dianggap bisa menyatukan seluruh masyarakat dalam membangun daerah Kabupaten Banggai Kepulauan secara khususnya dalam Pengembangan Pendidikan baik dari segi Pengelolaan Sekolah mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan. Secara teori di kemukakan pendapat oleh Klukhon 1950 (Sulasman, 2013:18) memandang bahwa

budaya terdiri berbagai pola, bertingkah laku mantap, pikiran, dan reaksi yang di turunkan oleh simbol – simbol yang menyusun pencapaiannya secara tersendiri dari kelompok masyarakat.

Data yang diperoleh bahwa kecamatan buko selatan merupakan salah satu kecamatan di kabupaten banggai kepulauan provinsi Sulawesi tengah dan masi tergolong daerah potensial dalam bidang prawisata dengan penomena alam yang indah,Kecamatan buko selatan merupakan hasil pemekaran dari kecamatan buko. Namun kondisi Ril pendidikan sudah sangat baik sistem pendidikan yang dijalankan sesuai dengan amanat undang- undang sitem pendidikan nasional. Dimana ditandai dengan adanya potensi pesertadidik yang baik, misalnya dibidang olahraga dan seni kecamatan ini mengirimkan utusan sampai pada tingkat nasional bahkan internasional untuk mewakili kabupaten banggai kepulauan bahkan provinsi Sulawesi tengah.disisilain kecamatan buko selatan memiliki dukungan potensi alam yang luar biasa dan bisa dijadikan objek wisata yang tidak kalah bersaing dengan tempat wisata- wiasata lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka di rumuskan Pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Berbasis Budaya Montolutusan dalam Perencanaan Program di Sekolah

- Menengah Pertama Sekecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan?
2. Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Berbasis Budaya Montolutusan dalam Pelaksanaan Program di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan?

Tujuan penelitian

Penelitian ini Bertujuan Untuk

1. Untuk mengetahui Pengelolaan pendidikan Berbasis Budaya montolutusan dalam Perencanaan Program di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan
2. Untuk mengetahui Pengelolaan pendidikan Berbasis Budaya montolutusan dalam Pelaksanaan Program di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2018 sampai dengan bulan desember tahun 2018 dengan lokasi penelitian di SMP Se Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah.

Alat Dan Bahan

Alat yang digunakan antara lain : Camera, Tep Recorder,printer,HPS

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah bentuk catatan lapangan, dimana dalam pelaksanaan pencatatan lapangan yang dimaksudkan untuk merekam segala kejadian-kejadian penting yang tidak terekam pada lembar observasi tetapi ada terjadi pada saat penelitian, sehingga pencatatan lapangan dapat melengkapi data observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada satu pun data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Pemerinta kabupaten banggai kepulaun, pemerinta kecamatan buko selatan kepala sekolah, KUPT,tokoh adat dan guru.

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan adalah data yang di peroleh memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang lebih kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang konkrit, Ritzer,1992: 43-45 (Basrowi dan Suwandi 2008 : 14).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan dan memperhatikan secara seksama peran masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program melalui budaya montolutusan . Pelaksanaan observasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang

dikumpulkan melalui wawancara serta upaya validasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung secara berulang-ulang kepada informan dengan menggunakan pertanyaan terbuka sehingga didapat penjelasan dan keterangan yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen tentang perencanaan program, langkah-langkah pelaksanaan, serta catatan kegiatan lain yang dilakukan guru dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter.

4. Kepustakaan

Kepustakaan digunakan untuk memperoleh data informasi dengan mengkaji teori supaya mendapatkan bahan/sumber pendapat yang bersifat teoritik untuk ketajaman analisis dan memperkaya pembahasan penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Program pengelolaan pendidikan berbasis budaya montolutusan Sekolah merupakan salah satu bentuk kemajemukan peningkatan budaya dalam lingkungan sekolah yang ada di sekolah SMP Sekecamatn Buko Selatn . karena Budaya Montolutusan merupakan budaya menyambung tali silaturahmi antara sesama masyarakat dalam menumbuhkan rasa persaudaraan, oleh karena itu , yang menjadi

Salah satu cara menanamkan sikap persatuan dan persaudaraan adalah dengan pembiasaan melalui Budaya baik secara akademik, budaya- budaya lokal yang ada Seseorang dibiasakan memiliki rasa persaudaraan yang berlaku maka lama-kelamaan akan muncul kesadaran dalam diri seseorang untuk bersikap dalam kehidupan sehari-harinya. Menanamkan rasa persatuan terhadap perencanaan yang di kelolah oleh Sekolah dan pengembangan mutu Sekolah dengan adanya kerja sama dan rasa persatuan untuk berpartisipasi bersama-sama.

a. Perencanaan Program Sekolah melalui Budaya Montolutusan

Budaya montolutusan yang di artikan dalam bahasa indonesia yang artinya rasa persaudaraan (bersaudara) artinya bahwa budaya ini merangkul setiap elemen masyarakat dalam kegiatan yang akan di rencanakan,Di samping itu prorogram di dalam kemasyrakatan untuk membangun persatuan yang kuat antara sesama masyarakat dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan pengelolaan pendidikan berbasis budaya Montolutusan dapat dijelaskan sebagai berikut: Ya, perencanaan program sekolah bertujuan pada nilai- nilai pengembangan karena tujuan kami adalah bagaimana menciptakan kemajuan sekolah yang lebih baik lagi, dalam konteks Mengembangkan pendidikan melalui Budaya Lokal, Melalui unsur montolutusan meningkatkan rasa persaudaraan dan persatuan yang tinggi untuk kemajuan bersama. Budaya montolutusan ini sangat bermanfaat dalam melakukan kegiatan-

kegiatan yang terkait dengan pengembangan atau pengelolaan dalam membuat perencanaan demi tujuan pendidikan yang berkualitas, budaya ini sangat memberikan motivasi karena budaya ini mampu memberikan kontribusi besar dalam pengembangan, sehingga Proses perencanaan program sekolah yang ada di kabuapeten banggai kepulauan ini secara umum dan secara khusus di SMP yang Ada di kecamatan Buko Selatan kalau tidak di kembangkan melalui budaya Lokal misalnya (Montolutusan) yang berarti Persaudaraan maka banyak sekolah yang kemudian sangat memperhatikan, tetapi dengan adanya Budaya lokal ini maka sekolah mampu bersama- sama dengan masyarakat di dalam merencanakan segala sesuatu serta mengembangkan pendidikan yang ada, terutama salah satu contoh pembangunan sekolah, pemagaran dan lain- lain

Keterlibatan Budaya montolutusan atau rasa persaudaraan ini dalam perencanaan program sekolah yang ada di sekolah menengah Pertama ini sudah terjadi dengan berpuluh – puluh tahun ini di tandai dengan kemauan masyarakat yang begitu antusias dengan dunia pendidikan, kami juga bisa merasakan ketika ada sebuah permasalahan yang di dapatkan di sekolah kami khusus di SMP sekecamatan Buko Selatan ini, karena sekolah ini ada lima dan baru tiga yang Negeri diantaranya satu stap dan satu swasta kami sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah, itu biasanya mengundang masyarakat atau orang tua murid untuk membahas permasalahan yang

ada, masyarakat langsung merespon, sehingganya perlu kami tekankan bahwa Budaya lokal kita Montolutusan ini sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yang ada di Banggai Kepulauan ini

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa Budaya montolutusan ini mempunyai peran penting dalam progres perencanaan pendidikan yang ada karena untuk merencanakan sesuatu maka di pandang perlu keterlibatan seluruh stakeholder yang terkait, bagaimana masyarakat, orang tua bisa terlibat melalui budaya itulah semua orang berperan maksimal dalam mendukung program untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Senada dengan teori Menurut Tesoriero (2008) suatu komunitas memungkinkan pemberian nilai, produksi dan ekspresi dari suatu kebudayaan lokal atau berbasis masyarakat yang akan mempunyai ciri-ciri yang unik berkaitan dengan komunitas yang bersangkutan.

b. Pengelolaan pendidikan dalam pelaksanaan program berbasis budaya Montolutusan

Pelaksanaan program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah melalui perencanaan yang matang dan di susun secara bersama sama atau musyawara seluruh elemen yang terkait baik itu masyarakat dan pihak sekolah yang terkait, melalui budaya montolutusan ini seluruh sekolah melakukan tahapan pertemuan untuk membahas persoalan- persoalan yang terkait dengan keberlangsungan pendidikan yang ada, Budaya

Montolutusan ini dipakai dalam pelaksanaan program karena dianggap mampu merangkul seluruh stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah, untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang ada. Berdasarkan hal tersebut telah diungkapkan oleh informan

Pelaksanaan program yang ada di sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Buko Selatan tetap berdasar pada nilai – nilai budaya yang ada yakni rasa persaudaran (Montolutusan) salah satu contoh kalau sekolah itu minta bantuan berupa tenaga dalam pelaksanaan program pemagaran sekolah selalu saja masyarakat loyal dengan sekolah. Karena sekolah belum bisa untuk pemagaran di belakang sekolah ini dengan tembok maka biasanya kita mengundang bakti bersama seluruh stakeholder yang ada, ini menandakan bahwa Budaya lokal ini tertanam di hati masyarakat, disisi lain tujuannya untuk sekolah ini menjadi baik dan yang paling penting masyarakat khususnya peserta didik ini bisa mendapatkan pendidikan yang layak, demi masa depan mereka kedepan nanti

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program yang ada di sekolah ini sudah sangat besar salah satu contoh kecil saja kita sekolah melakukan kegiatan- kegiatan yang sifatnya umum di sekolah untuk kemajuan sekolah misalnya, pembuatan taman, itu tanpa diundang masyarakat/orang tua langsung terlibat dalam kegiatan yang ada itu salah satu contoh kecil keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah melalui budaya persaudaraan itu masyarakat dengan sendirinya terpenggil. Dan Strategi yang kami

lakukan dalam pelaksanaan program sekolah dengan melalui unsur budaya Montolutusan Rasa Persaudaran dan persatuan yang tinggi, gotong royong untuk mencapai tujuan bersama Intinya adalah pelaksanaan program bisa berjalan dengan baik melalui budaya lokal yang ada yakni Montolutusan namun di sisilain bahwa selain Montolutusan ada yang namanya Pomenggon noa ini salah satu pendukung budaya Montolutusan, pomenggon noa ini adalah menyatuhkan hati, pendapat untuk kemajuan bersama

Opini tersebut di atas menggambarkan bahwa Masyarakat juga berkontribusi melaksanakan program melalui Budaya Montolutusan apa yang telah di programkan oleh sekolah Yang ada di sekolah menengah pertama sekecamatan buko selatan demi tujuan terlaksananya pendidikan yang ada secara umum di kabupaten Banggai Kepulauan secara khusus di sekolah menengah pertama sekecamatan buko selatan.

Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan bahwa Pengelolaan Pendidikan berbasis budaya Montolutusan Sekecamatan Buko Selatan sebagai Berikut :

1. Pengelolaan dalam perencanaan Program pendidikan melalui budaya Montolutusan telah dilaksanakan dengan baik dimana kesadaran masyarakat merasa terpenggil dengan adanya budaya Montolutusan tersebut. demi kemajuan bersama
2. Masyarakat ikut berpartisipasi terhadap pengelolaan pendidikan dalam Pelaksanaan Program yang di lakukan

oleh Sekolah, Sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan, demi perbaikan Sekolah, diantaranya Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Sekolah, melalui unsur budaya, gotong royong untuk membantu Sekolah ini adalah nilai-nilai budaya montolutusan.

3. Peneliti menemukan bahwa adanya penunjang budaya montolutusan rasa persaudaraan ini, seperti adanya penguatan budaya yakni pomenggon noa, atau dengan artian menyatuhkan pendapat demi tercapainya apa yang telah di rencanakan dan di laksanakan

D. PENUTUP

Kesimpulan

Sehingga dalam pembahasan ini maka di dapat tarik sebuah kesimpulan bahwa Budaya Montolutusan sangat berperan aktif di masyarakat banggai kepulauan terutama dalam bidang pendidikan agar masyarakat dapat ikut berperan aktif untuk melakukan sebuah perubahan didalam proses merencanakan sampai pada pelaksanaan dengan melalui budaya yang ada

Saran

- a. Dalam upaya meningkatkan budaya yang ada di butuhkan kerjasama antara seluruh stekholder yang ada baik dari pihak sekolah dan masyarakat untuk selalu lebih menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan kekompakan demi kemajuan sekolah melalui Budaya.

- b. Diharapkan bagi Dinas Pendidikan yang terkait yang dapat mengembangkan Budaya Masyarakat untuk lebih di tingkatkan agar masyarakat bisa berpartisipasi lebih baik lagi
- c. Diharapkan bagi pihak sekolah perlu adanya kebiasaan melestarikan budaya yang ada di sekitar sekolah yang di budayakan oleh masyarakat

E. REFERENSI

- Akdon 2011 *Strategi Management For Educational Management* penerbit alfabeta.
- Basrowi dan Suwandi; 2008. *Memahami Pebelitian Kualitatif* penerbit Rineka Cipta.
- Engkoswara dan Komariah Aan 2010 *Administrasi Pendidikan* penerbit Alfabeta.
- Fatta Nanang 2012 *Analisis Kebijakan Pendidikan* penerbit PT Remaja Rosdakarya bandung
- Hasibuan Melayu 2012 *Manajemen Sumber daya manusia* edisi revisi penerbit bumi aksara
- Mardikanto Totok dan Soebiato 2013 *Poerwoko pemberdayaan masyarakat dalam prespektif kebijakan publik* Penerbit Alfabeta.
- Rohiat 2012 *Manajemen sekolah teori dasar dan paraktik* penerbit PT refika Aditama
- Saud syaefudin dan Makmun Syamsuddin 2009 *Perencanaan Pendidikan suatu pendekatan Komprehensif* penerbit PT Remaja Rosdakarya bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Uno Hamza dan Lamatenggo :2013 *Landasan Pendidikan Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan Pendidikan berbasis Karakter di Indonesia.* Penerbit ideas Publishing.

Sulsmān dan Gumilar 2013 *Teori
kebudayaan dari teori hingga aplikasi*
penerbit pustaka setia